

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis Tarigan (2008:1). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif karena dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosakata. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis merupakan ungkapan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu contoh keterampilan menulis, adalah menulis paragraf narasi.

Menurut Becker (Tarigan, 2008:94) paragraf adalah suatu kesatuan (atau unit) yang ditandai oleh hadirnya jenis-jenis “slot” tertentu. Paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau

suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi Keraf (2010:136).

Menurut Grave (Suparno dan Yunus, 2008:1.4) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Kesulitan-kesulitan itu, dialami juga oleh para siswa kelas 7 H SMPN 4 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kelas penelitian hari Selasa dan Rabu tanggal 26 dan 27 April 2011 dan wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Bandung, Iyet Mulyawati. S.Pd. Minat siswa dalam hal menulis dapat dikatakan kurang. Siswa tidak terlalu tertarik saat disajikan materi menulis, terutama menulis teks nonsastra. Para siswa kurang membaca teks sastra ataupun non sastra. Para siswa mengalami kesulitan ketika menguraikan pikiran mereka ke dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa dan kata-kata yang ada dalam karya tulisan mereka cenderung monoton. Banyak bahasa dan kata yang sering diulang-ulang penulisannya. Pemahaman tentang ejaan pun merupakan suatu permasalahan yang dialami siswa untuk menulis paragraf narasi.

Kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Guru sering mengalami kendala untuk menyesuaikan waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang ada 4x40 (2 kali pertemuan) kurang mencukupi untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Sehingga, perlu adanya penambahan alokasi waktu atau penyesuaian kembali.

Penggunaan media pembelajaran yang jarang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran lebih sering berlangsung dengan cara pembelajaran konvensional.

Sumber bahan ajar yang ada, kurang mampu menutupi kebutuhan siswa. Penggunaan 2 buku sumber (pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, penulis Maryati Sutopo, penerbit Pusat Perbukuan 2008) ternyata belum mampu menutupi kebutuhan siswa, karena masih ada materi yang diajarkan tidak terdapat di dalamnya

Penggunaan media pembelajaran, diharapkan dapat menolong siswa mengatasi kesulitan dan diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan inspirasi atau ide, sehingga mempermudah siswa untuk mengembangkan paragraf narasi. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran tidak terasa monoton sehingga membuat kejenuhan bagi siswa.

Sebenarnya sudah banyak penggunaan media dalam pembelajaran menulis narasi, diantaranya Dewi Rismayanti Somantri dengan judul “ Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media video compact disc (VCD) Lagu Band pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009” mengungkapkan dengan menggunakan media VCD lagu band dalam pembelajaran menulis karangan narasi, keterampilan menulis siswa meningkat. Perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan melakukan observasi, wawancara dan angket. Salah satu permasalahan yang ditemukan oleh

peneliti tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang monoton karena jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan setiap siklusnya, peneliti menggunakan VCD lagu band dengan judul yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan setiap siklusnya, karena kemampuan menulis mereka masih perlu ditingkatkan. Sehingga, dengan menggunakan judul yang berbeda diharapkan kemampuan menulis siswa meningkat. Asriyati Antika dalam skripsinya “ penggunaan media tayangan televisi “jika aku menjadi” trans tv dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2008/2009” mengungkapkan dengan menggunakan media tayangan televisi “jika aku menjadi” kemampuan menulis narasi siswa meningkat. Perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan melakukan observasi, wawancara dan angket. Salah satu permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang monoton karena jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan setiap siklusnya, peneliti menggunakan rekaman tayangan “jika aku menjadi” dengan episode yang berbeda. Hal tersebut dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan setiap siklusnya, karena kemampuan menulis mereka masih perlu ditingkatkan. Sehingga, dengan menggunakan episode yang berbeda diharapkan kemampuan menulis siswa meningkat. Siti Rohmatulloh Hayatun dalam skripsinya “ pemanfaatan media majalah dinding sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menulis

naratif pada siswa kelas X-AK 1 SMKN 13 Bandung tahun ajaran 2009/2010) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media majalah dinding, motivasi siswa dalam menulis naratif meningkat. Perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan melakukan observasi, wawancara dan angket. Pada pelaksanaan setiap siklusnya, peneliti menggunakan contoh majalah dinding yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan setiap siklusnya, karena kemampuan menulis mereka masih perlu ditingkatkan. Sehingga, dengan menggunakan majalah dinding yang berbeda diharapkan kemampuan menulis siswa meningkat

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Adapun dalam penelitian ini digunakan media foto untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Media foto tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media foto adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran

menulis paragraf narasi di kelas VII SMPN 4 Bandung tahun ajaran 2010/2011 adalah.

- 1) minat yang dimiliki siswa untuk membuat karya tulis kurang;
- 2) kesulitan mengawali tulisan
- 3) belum menguasai EYD
- 4) kurangnya alokasi waktu pembelajaran;
- 5) kurangnya penggunaan media pembelajaran;
- 6) sumber buku ajar yang kurang menutupi kebutuhan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terperinci maka penulis membatasi hal yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada meningkatkan keterampilan menulis siswa pada paragraf narasi sugestif dan ekspositorik melalui media foto pada kelas 7H SMPN 4 Bandung, semester 2 tahun ajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimana perencanaan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media foto?
- 2) bagaimana proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media foto?

- 3) bagaimana hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui media foto?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) perencanaan kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media foto;
- 2) proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media foto;
- 3) peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui media foto.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini bagi siswa, meningkatkan keterampilan menulis siswa, minat siswa dalam hal menulis semakin tinggi, menambah penguasaan dalam hal EYD. Bagi guru, sebagai referensi untuk media pembelajaran di kelas, membantu memperbaiki mutu pengajaran. Bagi sekolah, memperbaiki mutu pembelajaran sekolah, sebagai bahan ajar tambahan. Bagi penulis, untuk mengetahui kesulitan siswa pada keterampilan menulis pada paragraf narasi, mengetahui cara mengatasi kesulitan siswa pada keterampilan menulis.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan oleh penulis.

Menulis paragraf narasi adalah menulis suatu karangan yang didalamnya terdapat penokohan, alur, waktu kejadian yang bertujuan untuk menceritakan.

Media foto adalah media yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual (diam). Fungsi dari media foto adalah menarik perhatian siswa, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal.

1.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf narasi siswa meningkat setelah menggunakan media foto.